

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

FUZA SUSANTI SIREGAR
NIM. 17 402 00305

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARIY PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

FUZA SUSANTI SIREGAR

NIM. 17 402 00305

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARIY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Lampiran Skripsi
a.n Fuza Susanti Siregar

Padangsidempuan, 31 Oktober 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Syahada Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

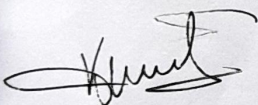
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fuza Susanti Siregar yang berjudul "Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal yang di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya dib ucapkan terima kasih.

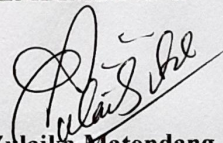
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si
NIDN.2017058302

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FUZA SUSANTI SIREGAR
NIM : 17 402 00305
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 31 Oktober 2023

Yang menyatakan,



FUZA SUSANTI SIREGAR
NIM. 17 402 00305

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FUZA SUSANTI SIREGAR
NIM : 17 402 00305
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 31 Oktober 2023

Yang menyatakan,



FUZA SUSANTI SIREGAR
NIM. 17 402 00305



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : FUZA SUSANTI SIREGAR
NIM : 17 402 00305
FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA

Ketua

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Anggota

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Ananda Anugrah Nasution, SE., M.Si
NIDN. 0117109102

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : 23 November 2023
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 63,75 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,32
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDULSKRIPSI : **Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera**

NAMA : **Fuza Susanti Siregar**

NIM : **17 402 00305**

Telah dapat di terima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 21 Desember 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fuza Susanti Siregar
NIM : 17 402 00305
**Judul Penelitian : Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Sumatera**

Pulau Sumatera terdiri dari 10 provinsi yakni Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, serta Kepulauan Riau. Masing-masing pulau memiliki sumber energi yang kaya akan alam, menjadikan pulau itu menjadi sektor unggulan pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Pulau Sumatera ada 3 tempat yang kaya akan alamnya yakni Provinsi Aceh, Riau serta Sumatera Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera. Pembahasan penelitian berhubungan dengan bidang ilmu ekonomi, yang membahas tentang teori sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi serta pendukung teori lainnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui website www.bps.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah daerah Sumatera yang terdiri dari 10 provinsi dari tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah data sebanyak 50 sampel. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji common efek, uji fixed efek, uji random efek, uji chow, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan secara simultan (uji f) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kontribusi bagi hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 06.57 persen dan sisanya 93.43 persen di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Sektor Unggulan dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Fuza Susanti Siregar
NIM : 17 402 00305
Research Title : *The Influence of Leading Sectors on Growth Economy in Sumatra*

Sumatra Island consists of 10 provinces, namely Nanggroe Aceh Darussalam, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, South Sumatra, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung Islands, and Riau Islands. Each island has energy sources rich in nature, making the island a leading sector in economic growth in North Sumatra. Sumatra Island has 3 places that are rich in nature, namely Aceh, Riau and South Sumatra Provinces. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of leading sectors on economic growth in Sumatra. This study aims to determine the influence of leading sectors on economic growth in Sumatra. The discussion of research is related to the field of economics, which discusses the theory of leading sectors and economic growth. This theoretical approach is also related to the problem under study, namely the leading sector and economic growth and other theoretical supporters. This research is quantitative research with regression analysis of panel data, the data source used is secondary data through www.bps.go.id website. The population in this study is Sumatra consisting of 10 provinces from 2016-2020. The samples in this study used a saturated sample technique with a total of 50 samples. The tests conducted in this study are descriptive statistics, normality tests, common effect tests, fixed effect tests, random effect tests, chow tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of this study show that the leading sector simultaneously (test f) affects economic growth and the contribution of profit sharing affects economic growth 06.57 percent and the remaining 93.43 Percent was influenced by other variables outside this study.

Keywords: Leading Sectors, and Economic Growth

خلاصة

الاسم : فوزا سوسانتي سيريج

الرق : ١٧٤٠٢٠٠٣٠٥

عنوان البحث: تأثير القطاعات الرائدة على النمو الاقتصادي في سومطرة

تتكون جزيرة سومطرة من ١٠ مقاطعات ، وهي نانغرو آتشيه دار السلام ، وشمال سومطرة ، وغرب سومطرة ، ورياو ، وجامبي ، وجنوب سومطرة ، وبنجكولو ، ولامبونج ، وجزر بانجكا بيليتونج ، وجزر رياو. تحتوي كل جزيرة على مصادر طاقة غنية بالطبيعة ، مما يجعل الجزيرة قطاعا رائدا في النمو الاقتصادي في شمال سومطرة. يوجد في جزيرة سومطرة ٣ أماكن غنية بالطبيعة ، وهي مقاطعات آتشيه ورياو وجنوب سومطرة. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان هناك تأثير للقطاعات الرائدة على النمو الاقتصادي في سومطرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير القطاعات الرائدة على النمو الاقتصادي في سومطرة ترتبط مناقشة البحث بمجال الاقتصاد الذي يناقش نظرية القطاعات الرائدة والنمو الاقتصادي. يرتبط هذا النهج النظري أيضا بالمشكلة قيد الدراسة ، وهي القطاع الرائد والنمو الاقتصادي والمؤيدون النظريون الآخرون. هذا البحث هو بحث كمي مع تحليل الانحدار لبيانات اللوحة ، ومصدر البيانات المستخدم هو بيانات ثانوية من خلال www.bps.go.id الموقع. السكان في هذه الدراسة هم سومطرة التي تتكون من ١٠ مقاطعات من ٢٠١٦-٢٠٢٠. استخدمت العينات في هذه الدراسة تقنية عينة مشبعة بإجمالي ٥٠ عينة. الاختبارات التي أجريت في هذه الدراسة هي الإحصاء الوصفي ، واختبارات الحالة الطبيعية ، واختبارات التأثير المشترك ، واختبارات التأثير الثابت ، واختبارات التأثير العشوائي ، واختبارات تشاو ، واختبارات الافتراض الكلاسيكية ، واختبارات الفرضيات. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن القطاع الرائد في وقت واحد (اختبار و) يؤثر على النمو الاقتصادي ومساهمة تقاسم الأرباح تؤثر على النمو الاقتصادي ٠٦.٥٧ في المئة والباقي ٩٣.٤٣ تأثرت النسبة المئوية بمتغيرات أخرى خارج هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: القطاعات الرائدة، والنمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ‘ilmi, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H.Armyan Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M,Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan. Dan Ibu Zulaika Matondang,S.Pd.,M.Si selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berhargabagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Sahrin Siregar dan Ibunda Rosmawar Siagian yang telah menjadi motivasi untuk peneliti. Saudara/I saya kakak Marlina Siregar, Kakah Sahrina Siregar, Abang Marwaji Siregar, Khoirul Saleh Siregar, Kakak Nur Amina siregar dan Ade Zulhizrah Siregar, dan seluruh Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materi demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.
8. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Serta terima kasih kepada sumi tercinta yang selalu ada dalam suka maupun duka, Anak kesayangan Sahiruddin Ahmad Batubara, Mertua dan Ipar.

Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Peneliti,

Fuza Susanti Siregar
NIM: 17 402 00305

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	HaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	gan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	oma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	dan i
و.....	fathah dan wau	Au	dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ...أ	fathah dan alif atau ya	A	dan garis atas
...ى...ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
...و...ؤ	ḍommah dan wau	U	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b.* Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a.* Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b.* Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Defenisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2. Sektor Unggulan.....	20
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Deskripsi Data Penelitian	37
C. Hasil Analisis Data	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 di Pulau Sumatera (persen) Tahun 2016-2020	3
Tabel I.2	Location Quotient (LQ) di Pulau Sumatera Tahun 2020.....	6
Tabel I.3	Defenisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel IV.1	Data Sektor Unggulan	34
Tabel IV.2	Data Pertumbuhan Ekonomi.....	36
Tabel IV.3	Hasil Statistik Deskriptif	40
Tabel IV.4	Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi.....	42
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas Sektor Unggulan.....	43
Tabel IV.6	Hasil Model common effect	45
Tabel IV.7	Hasil Model fixed effect.....	45
Tabel IV.8	Hasil Model Random efek.....	46
Tabel IV.9	Hasil Uji Chow	47
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokolerasi	49
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square(R^2).....	49
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien secara Parsial	50
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien secara Simultan	51
Tabel IV.15	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	21
-------------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 di Pulau Sumatera (persen) Tahun 2016-2020
Lampiran 2	Location Quotient (LQ) di Pulau Sumatera Tahun 2020
Lampiran 3	Data Sektor Unggulan
Lampiran 4	Data Pertumbuhan Ekonomi
Lampiran 5	Hasil Statistik Deskriptif
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas Sektor Unggulan
Lampiran 8	Hasil Model common effect
Lampiran 9	Hasil Model fixed effect
Lampiran 10	Hasil Model Random efek
Lampiran 11	Hasil Uji Chow
Lampiran 12	Hasil Uji Hausmant
Lampiran 13	Hasil Uji Lagrange Multiplier
Lampiran 14	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 16	Hasil Uji Autokolerasi
Lampiran 17	Hasil Uji Determinasi R-Square R^2
Lampiran 18	Hasil Uji Secara Parsial
Lampiran 19	Hasil Uji Secara Simultan
Lampiran 20	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Sumatera adalah pulau terbesar keenam di dunia. Pulau yang membujur dari laut ke arah tenggara melintasi khatulistiwa, seolah membagi pulau sumatera menjadi dua bagian, sumatera belahan bumi utara dan sumatera belahan bumi selatan. Dibagian utara pulau sumatera berbatasan dengan laut andaman dan dibagian selatan dengan selat sunda. Pulau sumatera ditutupi oleh hutan tropik primer dan hutan tropik sekunder yang lebat dengan tanah yang subur. Gunung berapi yang tertinggi di Sumatera adalah gunung Kerinci di Jambi, dan dengan gunung berapi lainnya yang cukup terkenal yaitu gunung Leuser di Aceh dan gunung perbatasan Sumatera Selatan dengan Bengkulu.¹

Pulau Sumatera terdiri dari 10 Provinsi yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau. Masing-masing pulau memiliki potensi sumber daya alam dan sektor-sektor unggulan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap provinsi tersebut. Pulau sumatera memiliki tiga daerah potensi wilayah yang kaya akan sumber daya alam seperti Provinsi Aceh, Riau dan Sumatera Selatan.

Salah satu indikator keadaan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Meskipun banyak perdebatan mengenai hal tersebut, akan tetapi faktanya pertumbuhan ekonomi digunakan oleh negara-negara dunia dalam menentukan arah kebijakan mereka. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan

¹ Sosilawati, ST, MT *Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah*, MT Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 3.

kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditandai dengan peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator dari kinerja perekonomian suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah positif maka dapat dikatakan keadaan perekonomian secara umum baik.

Pertumbuhan ekonomi secara nasional tentunya tidak lepas dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi tingkat regional. Menurut Arsyad, pembangunan ekonomi daerah merupakan proses untuk pemerintah daerah dan masyarakatnya bekerjasama dalam mengelola sumber daya yang ada, menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta. Pembangunan ekonomi regional merupakan pembangunan ekonomi nasional di wilayah 1 tertentu yang menyesuaikan dengan potensi dan sumber daya daerah. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dan mempengaruhi. Saat salah satu aspek mengalami penambahan, maka akan mempengaruhi secara positif aspek lainnya.²

Perkembangan perekonomian masing-masing provinsi di pulau Sumatera dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonominya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

² Elvianto Dwi Daryono, "Reactive Extraction Process in Isolation of Eugenol of Clove Essential Oil (*Syzygium Aromaticum*) Based on Temperature," 2015.

Tabel I.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 di Pulau Sumatera (persen) Tahun 2016-2020

Provinsi	Persen (%)						
	Tahun						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79	4,21
Sumatera Utara	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07	2,61	4,73
Sumatera Barat	5,27	5,30	5,14	5,01	-1,60	3,29	4,36
Riau	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,12	3,36	4,55
Jambi	4,37	4,60	4,69	4,37	-0,46	3,69	5,13
Sumatera Selatan	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58	5,23
Bengkulu	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,27	4,31
Lampung	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67	2,77	4,28
Kepulauan Bangka Belitung	4,10	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05	4,40
Kepulauan Riau	4,98	1,98	4,47	4,84	-3,80	3,43	5,09

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi pulau sumatera selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dari tahun 2016-2020. Pertumbuhan ekonomi pulau sumatera yang paling besar pada tahun 2018 6,01 persen di sumatera selatan. Dan Pertumbuhan Ekonomi yang paling kecil pada tahun 2020 -3,80 persen di Kepulauan Riau.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran PDRB dikarenakan memiliki proses pembangunan ekonomi, kegiatan pembangunan secara nasional tidak terlepas dari peran seluruh pemerintah daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Maka pemerintah Provinsi harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan

semua potensi yang dimiliki, karena pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari perkembangan kesejahteraan.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan total nilai barang dan jasa yang di produksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tinggi tingkatnya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam membangun perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, ataupun merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.³

Salah satu cara untuk membawa perekonomian kearah yang lebih baik adalah membangun sektor-sektor perekonomian pada suatu daerah, sektor-sektor tersebut diantaranya adalah pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, industri pengelolaan, pengadaan listrik, gas pengadaan air, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan sepeda motor dan mobil, transportasi pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jsa kesehatan dan kegiatan sosial.⁴

³ Heri Yulianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi", hlm.3.

⁴ Badan Pusat Statistik, "Pendapatan Nasional Indonesia (National Income of Indonesia) 2015-2019. BPS-Statistics Indonesia: Jakarta. 2020.

Untuk mengetahui sektor pembentuk PDRB yang dominan jumlahnya dapat diketahui dengan melihat sektor mana yang menjadi sektor unggulan pada setiap masing-masing Provinsi, struktur ekonomi suatu wilayah sangat di pengaruhi oleh potensinya baik potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah kontribusi sektoral dalam pembentuk PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase distribusi suatu sektor dalam pembentuk PDRB, maka akan semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah.

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.

Sektor unggulan selalu berkaitan dengan suatu perbandingan baik itu dengan perbandingan berskala regional, nasional dan internasional. Pada bagian internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut memiliki kemampuan untuk bersaing dengan sektor yang sama terhadap negara lain. Sedangkan pada bagian nasional, suatu sektor dapat dinyatakan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang

sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun di pasar domestik.

Pengukuran sektor unggulan diukur dengan melihat nilai LQ, teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai leading sector suatu kegiatan ekonomi. Dalam prakteknya penggunaan pendekatan LQ meluas tidak terbatas pada bahasan ekonomi saja akan tetapi juga di manfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya.⁵

Berikut data tentang hasil LQ di pulau Sumatera tahun 2020, dengan melihat perbandingan yang terjadi apakah mengalami peningkatan atau penurunan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel I.2 berikut ini:

Tabel I.2
Location Quotient (LQ) di Pulau Sumatera Tahun 2020

Provinsi	Sektor Unggulan		Sektor PDRB Terbesar
	Sektor	LQ	
Aceh	Pertambangan	53,92	Pertanian
Sumatera Utara	Listrik dan gas	10,15	Pertanian
Sumatera Barat	Listrik dan gas	10,15	Listrik dan gas
Riau	Listrik dan gas	11,28	Industri
Jambi	Listrik dan gas	13,61	Pertanian
Sumatera Selatan	Listrik dan gas	6,89	Pertambangan
Bengkulu	Listrik dan gas	9,45	Pertanian

⁵ Rachmat Hendayana, "Informatika Pertanian", Jurnal Ekonomi, Volume 12, Desember 2020, hlm.3.

Lampung	Listrik dan gas	56,46	Pertanian
Kepulauan Bangka Belitung	Pertanian	-3,61	Industri
Kepulauan Riau	Pertanian	4,11	Industri

Sumber: BPS diolah

Berdasarkan tabel I.II diatas dapat dilihat bahwa perhitungan LQ pulau sumatera tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan setiap provinsinya. LQ yang paling besar 56,46 di lampung sedangkan LQ yang paling kecil -3,61 di kepulauan bangka belitung.

Pengaruh pola ekonomi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap dalam PDRB kabupaten Banyuwangi, hal tersebut dikarenakan bahwa sector unggulan dapat dikembangkan dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk pengaruh pola non ekonomi sektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi pengaruh negatif atau tidak signifikan, hal tersebut dikarenakan bahwa sektor non unggulan berkembang kurang optimal dalam pengelolaan sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, namun pemerintah kabupaten Banyuwangi sudah melakukan peningkatanp roduktivitas pertanian.⁶

Salah satunya penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah yang diteliti berdasarkan hasil pengolahan ditemukan bahwa variabel pertanian,

⁶ Miroah, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Melalui Pendekatan Tipologi Klassen. Tahun 2015*, hlm. 738-744.

kehutanan, dan perikanan, variabel perdagangan Besar dan Eceran, variabel Transportasi Pergudangan, serta variabel Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.⁷

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah berdasarkan tabel 1.II yang menceritakan tentang LQ dimana sektor penopangan PDRB di pulau sumatera adalah sektor pertanian dan sebagai yang menjadi sektor unggul di setiap provinsi di pulau sumatera berbeda dengan sektor penopang PDRB nya sementara penentuan pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB nya Berdasarkan uraian di atas maka peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi pulau sumatera yang paling besar pada tahun 2018 6,01 persen di sumatera selatan.
2. Pertumbuhan Ekonomi yang paling kecil pada tahun 2020 -3,80 persen di Kepulauan Riau.

⁷ Ramadhani, *Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Tahun 2010-2019 Diploma Thesis*, Universitas Andalas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera. Dalam kurun waktu yang ditentukan mulai dari tahun 2016-2020. Dengan objek penelitian di seluruh daerah sumatera.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji adalah apakah ada pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera?

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan secara tegas terhadap variabel yang menjadi bagian dari faktor-faktor yang akan diukur ataupun defenisi yang diberikan kepada suatu variabel operasional dengan karakteristik yang akan diamati.

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah Perkembangan kegiatan	Pendapatan rasio PDRB.	Rasio

		dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.		
2	Sektor Unggulan (X)	Sektor Unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor unggulan (<i>endowment factors</i>)	<i>Location Quotion (LQ)</i>	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Syekh Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
2. Bagi Universitas Syekh Ahmad Ad-Dary padangsidimpuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan

menambah pembendaharaan bacaan bagi mahasiswa/i Universitas Syekh Ahmad Ad-Dary padangsidempuan dan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait sekaligus bahan informasi selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang dimana menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori. Seluruh sub bahasan yang ada pada pendahuluan mengkaji tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan Teori, yang dimana di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian. Konsep atau teori yang dapat mendukung masalah yang dikaji dan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang akan diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.⁸

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi dilihat dari aliran merkantilisme, klasik, neo klasik, dan historis. Berikut aliran dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Aliran Menkatilisme

Menurut kaum merkantilisme pertumbuhan atau perkembangan ekonomi suatu negara ditentukan oleh peningkatan perdagangan internasional dan penambahan pemasaran hasil industry serta surplus neraca perdagangan.

2) Aliran Klasik

Tokoh-tokoh aliran klasik antara lain, Adam Smith dan David Ricardo. Dalam teori Adam Smith beranggapan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan diantaranya: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan, dan tingkat teknologi yang digunakan. David Ricardo

⁸ Robinson Tarigan, *M.R.P, Ekonomi Regional*, Ekonomi Regional (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principle Of Politital Economy and Taxation*. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, dimana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

3) Aliran Neo Klasik

Tokoh-tokoh aliran neo klasik diantaranya Schumpeter, Harrod-Domar dan Sollow-Swan. Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Dan menurut Sollow-Swan terdapat empat anggapan dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, fungsi produksi, adanya kecenderungan menabung dari masyarakat, dan semua tabungan masyarakat diinvestasikan.⁹

Berdasarkan pengertian dari beberapa literatur diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produktif secara terus menerus dalam meningkatkan pendapatan agar kemakmuran masyarakat semakin meningkat.

⁹ Irma Yulianti, *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*,(Kab. Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2019), hlm.20-21.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara yang diukur melalui persentase pertambahan pendapatan nasional riil.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertambahan penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk persentase perubahan pendapatan nasional tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya.¹¹

b. Faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Faktor sumber daya manusia, sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan.
- 2) Faktor sumber daya alam, sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam proses pembangunannya. Namun demikian sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembanguan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Makro Ekonomi Teori Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.432.

¹¹ Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan : Sebuah Potret Dari Indonesia*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm.17.

¹² Nurcahya Ning Tyas, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia 2017), hlm.24.

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, al-intifa'. Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, al-ita'. Manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, al-islah.

Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu. Manusia mempunyai tugas di muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Allah telah memberikan tuntunan dalam Al-Quran tentang lingkungan hidup. Al-Qur'an telah memberikan konsep dan dalil untuk merumuskan teori tentang pengelolaan sumber daya alam menurut ajaran Islam.

Pada dasarnya, Islam sebagaimana yang terkandung dalam dalil-dalil normatif seperti Al-qur'an, hadis, kaedah-kaedah fiqih memuat sejumlah aspek dan tujuan perbaikan lingkungan. konsep ekonomi dalam penciptaan alam yang dilakukan oleh Allah. Seperti yang tercantum pada beberapa ayat di bawah ini :

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مَنِ
الْعُيُونِ^{لَا}

Artinya : dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan. (Q.S. Yasin : 34)

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

Artinya : dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air ((Q.S. Yasin: 35).

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur? Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (Q.S. Yasin 35-36).

Dalam ayat tersebut secara jelas Allah telah menjelaskan tanda kekuasaan-Nya. Berawal dari bumi yang mati dalam artian tidak bisanya bercocok tanam kemudian menjadi bumi yang berpotensi menghidupkan manusia yang ada di dalamnya. Di dalam Tafsir Al-Qurthubi dikatakan bahwa ayat 33 dari surat Yasin diatas merupakan sebuah peringatan kepada mereka yang ingkar terhadap-Nya dengan dihidupkan-Nya tanah yang mati serta menumbuhkan dan mengeluarkan biji-bijian dari-Nya.

Ilmu pengetahuan modern telah menetapkan bahwa di dalam tanah terdapat bakteri nitrogen. Jika kita berbicara tentang kimia maka bakteri mengandung arti pengolah sintesis, yang berarti ia menyerap

nitrogen dari udara. Cendekiawan modern belum mampu memastikan bagaimana cara olah ketika unsur-unsur yang negatif itu diubah, yang nantinya zat telah siap untuk bereaksi dan bercampur dengan nitrogen. Bakteri sangatlah membutuhkan air.

Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa segala yang terdapat di dalam tanah menjadi unsur-unsur aslinya dan mempersiapkannya untuk mikroba yang melakukan penyusunan, demikianlah biasanya tanah menyerupai sebuah kota kimiawi yang luas (Muhammad).¹³

- 3) Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.
 - a) Faktor budaya, faktor ini memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.
 - b) Sumber daya modal, sumber daya modal dibutuhkan oleh manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

¹³ Iqbal, Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber daya alam dalam persepektif ekonomi islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 1 No 1 Desember 2020.

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.¹⁴

Dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

¹⁴ Rizal Muttaqim, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol.1 No.2 (November 2018), hlm.119.

¹⁵ Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonom," Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Vol. 1 No. 2, 2006, hlm.1.

Artinya: Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya). Manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkannya.¹⁶

2. Sektor Unggulan

a. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah yakni sebuah sektor yang memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya di dalam suatu daerah atau wilayah hal tersebut dikarenakan adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu seperti adanya akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap dan kemajuan teknologi.

Kriteria sektor unggulan sangat bervariasi, hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam prekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi, kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang, keempat, dan

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Bogor:Halim,2007), Hlm. 228.

juga di artikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.¹⁷

Adapun rumus sektor unggulan yaitu:¹⁸

$$LQ = \frac{(S_{ij}/S_i)}{(\sum S_j/\sum S_i)}$$

S_{ij} = Sektor i pada daerah j
 S_i = Total produksi sektor i
 S_j = Total produksi pada daerah j
 S = Total produksi seluruh daerah

Indikator penentuan sektor basis adalah:

- 1) Nilai $LQ > 1$, ini berarti sektor tersebut adalah sektor basis yang bermakna sektor tersebut mampu mencukupi kebutuhan di daerah sendiri dan mampu melakukan ekspor ke daerah lain.
- 2) Nilai $LQ < 1$, ini berarti sektor tersebut adalah sektor non basis yang bermakna sektor tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan di daerah sendiri dan memiliki ketergantungan dengan impor ke daerah lain.
- 3) Nilai $LQ = 1$, ini berarti sektor tersebut adalah sektor basis yang bermakna sektor tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan di daerah sendiri dan belum mampu melakukan ekspor ke daerah lain.

¹⁷ Nina Yulianti, *Menapak Jejak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), Hlm. 69-70.

¹⁸ Achmad Zaini, *Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Timur*, Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hlm. 150.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang di dasarkan sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vicky Y. Takulanung, dkk (2018)	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. (Jurnal/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan.
2	Ghozali Qubro, dkk (2021)	Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. (Jurnal, Universitas Pembangunan Nasional, Veteran jawa timur)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola ekonomi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi memiliki pengaruh positif atau signifikan dalam PDRB kabupaten Banyuwangi, sedangkan untuk pengaruh pola ekonomi sektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi pengaruh negatif atau tidak signifikan.
3	Susisetya Rowidaningsih (2023)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan

		Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta)	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Ghozali Qubro dkk (2021)	Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi (Jurnal, Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola ekonomi sektor unggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pola ekonomi sekt or non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Fidyan Bagus Pratama (2021)	Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Mulawarman, Samarinda)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vicky Y. Takulanung, dkk adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat meneliti nya di daerah sumatra sedangkan penelitian Vicky Y. Takulanung, dkk tempat meneliti nya di Kabupaten/Kepulauan Sangihe. Sedangkan persamaannya antara penelitian ini dengan penelitian Vicky Y. Takulanung, dkk adalah

terletak pada variabel dependen dan independennya yaitu pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan.

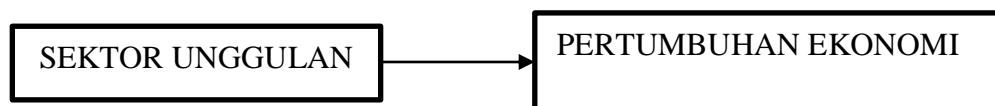
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ghozali Qubro, dkk adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat meneliti di daerah sumatra sedangkan penelitian Ghozali Qubro, dkk tempat meneliti di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan persamaannya antara penelitian ini dengan penelitian Ghozali Qubro, dkk adalah terletak pada variabel dependen dan independennya yaitu pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susisetya Rowidaningsi adalah terletak pada variabel independennya, dalam penelitian ini variabel independennya menggunakan sektor unggulan sedangkan penelitian Susisetya Rowidaningsih variabel independennya menggunakan sektor pariwisata. Sedangkan persamaannya antara penelitian ini dengan penelitian Susisetya Rowidaningsih adalah terletak pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ghozali Qubro dkk adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya di daerah Sumatera sedangkan penelitian Ghozali Qubro dkk tempat penelitiannya di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan persamaannya antara penelitian ini dengan penelitian Ghozali Qubro dkk adalah terletak pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fidyen Bagus Pratama adalah terletak pada variabel dependennya, dalam penelitian ini variabel dependennya

menggunakan pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian Fidyen Bagus Pratama variabel dependennya menggunakan Penyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan persamaannya antara penelitian ini dengan penelitian Fidyen Bagus Pratama adalah terletak pada variabel independen yaitu sektor unggulan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.¹⁹ Penelitian ini dibuat bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen dengan independen.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Secara parsial Sektor Unggulan (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Dan secara simultan sektor unggulan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

D. Hipotesis Penelitian

Balasan selagi pada ringkasan perkara riset, oleh akibat itu ringkasan perkara riset rata-rata disusun dalam tatanan perkataan permasalahan. dipandang selagi akibat balasan yang dikasihkan anyar didasarkan pada prinsip yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat lewat pengumpulan data.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.60.

Hipotesis merupakan sesuatu pernyataan selagi perihal sikap, pertanda, maupun situasi yang sudah terjalin maupun akan terjalin. Hipotesis riset ini yakni selaku berikut:

H_{a1} = Ada pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera.

H_{o1} = Tidak ada pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Sumatera dengan menggunakan satu variabel yang dianggap memengaruhi pembangunan ekonomi. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2022 sampai September 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan statistik.²⁰ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.²²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi

²⁰ Syafaruddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2004), hlm.7.

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Iskandar, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.17.

²² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.146. Sugiyono.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 33.

yang diambil dalam penelitian ini adalah daerah Sumatera yang terdiri dari 10 provinsi dari tahun 2016-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sampel dalam penelitian ini yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau. Sebanyak 10 provinsi selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.²⁵

Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi www.bps.go.id. Sumber data terdiri dari Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera.

²⁴Sugiyono, hlm.116.

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, hlm.148.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program Eviews. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dan juga menjelaskan tentang penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan, kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku.²⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan tingkat signifikan 0,10 persen. Apabila nilai propabilitas *Jarque Bera* hitung lebih besar dari 0,10 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai *probabilly Jarque Bera* lebih kecil dari 0,10 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

²⁶ Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 29.

3. Model- model data panel

Ada tiga model data panel yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Akan tetapi kita harus memilih salah satu metode yang paling tepat untuk melakukan analisa data. Berikut akan diperjelas satu persatu mengenai model-model data panel :²⁷

a. *Model Common Effect*

Model common effect adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti adalah sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyataannya objek yang diteliti berbeda. Dalam pendekatan common effect tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Model Fixed Effect*

Istilah *fixed effect* menunjukkan walaupun intercept mungkin berbeda untuk setiap individu, tetapi variabel intercept tidak bervariasi terhadap waktu, sehingga dalam model fixed effect juga diasumsikan bahwa variabel koefisien slope tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Agar intercept dapat bervariasi untuk setiap individu maka dapat dilakukan dengan teknik variabel dummy atau variabel boneka.

²⁷ Zulaika Matondang, M.Si dan Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, *Praktek Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*,(Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.136.

c. *Model Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam model random effect dengan menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antara waktu dan antar individu atau yang lainnya. Sehingga didalam model random effect terdapat variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi time series dan cross section dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu, karena itu model random effect juga sering disebut dengan eror component model (ECM).

4. Uji Pemilihan Data Panel

Model data panel ada tiga yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Akan tetapi, untuk melakukan estimasi dan menganalisa hasil tidak dipakai ketiga-tiganya, harus dipilih model mana yang menjadi model terbaik. Ada tiga cara pemilihan model, yakni dengan uji chow, hausman test dan uji lagrange multiplier (LM). Berikut akan kita perjelas satu-satu tentang uji-uji tersebut.²⁸

a. Uji Chow

Uji Chow atau yang disebut juga likelihood ratio digunakan untuk mengetahui apakah model pooled least square (*common effect*) atau fixed effect model yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji restricted F-test atau uji chow.

²⁸*Ibid*, hlm. 151

Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas (prob) untuk *cross-section* F, yang mana ketentuannya:

- 1) Jika nilai $pro > 0,05$ maka model yang terpilih adalah common effect
- 2) Jika nilai $prob < 0,05$ maka model yang terpilih adalah fixed effect

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini untuk juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,50 maka tidak terjadi multikolinearitas.²⁹

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji antara anggota dari serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan urutan waktu maupun ruang. Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi diantara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (Durbin-Watson). Dasar pengambilan keputusan adalah bila D-W terletak antara -2 sampai dengan 2 maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti

²⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), hlm.158.

autokorelasi positif. Apabila nilai D-W lebih besar dari 2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.³⁰

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kaidah pengujian, yaitu:³¹

a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

³⁰ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.64.

³¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.196.

3) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

d. Regresi Data Panel

Regresi data panel gabungan dari data *times series* dan data *cross section*. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara dua *times series* dan data *cross section* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *times series* dan data *cross section* saja.³²

Adapun model regresi data panel yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel dependen

β_1 = koefisien regresi

X = variabel dependen

e = eror

Berdasarkan persamaan diatas, maka akan disesuaikan dengan judul penelitian ini. Adapun bentuk persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

³² Suyono, *Analisis Regresi Untun Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 5.

$$PE_{it} = \alpha + \beta_{1it}SU + e$$

Keterangan:

PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi

β_{1it} = koefisien regresi

α = Konstanta

SU = Sektor Unggulan

e = Standar Error

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia. dengan luas 473.481 km². Penduduk pulau ini sekitar 57.940.351 (sensus 2018). Pulau ini dikenal pula dengan nama lain yaitu *pulau percha*. Andalus. atau *Suwarnadwipa* (bahasa Sanskerta berarti “pulau emas”). Kemudian pada prasasti Padang Roco tahun 1286 dipahatkan *swatnabhumi* (bahasa Sanskerta. berarti “tanah emas”) dan *bhumi melayu* (“tanah Melayu”) untuk menyebut pulau ini. Selanjutnya dalam naskah Negarakertagama dari abad ke-14 juga kembali menyebut “bumi Melayu”(Melayu) untuk pulau ini.

Secara umum. pesisir timur pulau Sumatera didiami oleh bangsa Melayu. yang terbagi ke dalam beberapa suku/subsuku. Suku-suku besar lainnya selain suku Melayu ialah Batak. Minangkabau. Aceh. Lampung. Karo. Nias. Rejang. Komering. Gayo. Enggano. Mentawai. Devayan dan suku-suku lainnya. Di wilayah pesisir Sumatra dan di beberapa kota-kota besar seperti Medan. Batam. Pekanbaru. Palembang dan Bandar Lampung. banyak bermukim etnis pendatang seperti Jawa. Banjar. Sunda. Tionghoa dan India. Mata pencaharian penduduk Sumatra sebagian besar sebagai petani. nelayan. dan pedagang.

Penduduk Sumatera mayoritas beragama Islam dan sebagian merupakan penganut ajaran Kristen Protestan maupun Katolik. terutama di wilayah Tapanuli dan Toba-Samosir termasuk sebagian wilayah lainnya

di Sumatera Utara. Di wilayah perkotaan. seperti Medan. Pekanbaru. Batam. Pangkal Pinang. Palembang. dan Bandar Lampung dijumpai beberapa penganut Buddha dan Konghucu utamanya dianut oleh orang-orang Tionghoa.

Berikut adalah 11 suku bangsa terbesar yang ada di Sumatera menurut sensus BPS 2010 (termasuk Kepulauan Riau. Bangka Belitung. Nias. Mentawai. Simeulue dan pulau-pulau di sekitarnya).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sektor Unggulan

Tabel IV.1
Data Sektor Unggulan

Tahun	Aceh	Sumut	Sumbar	Riau	Jambi	Sumsel	Bengkulu	Lampung	Kp.Bangka Belitung	Kp.Riau
2016	14.91	14.28	14.28	20.08	21.08	11.41	34.71	11.57	1.30	1.13
2017	14.30	17.47	14.59	20.93	20.03	11.29	18.07	0.91	9.66	7.13
2018	13.67	17.56	14.55	21.13	19.75	11.50	17.48	9.95	9.95	7.41
2019	58.73	11.37	9.23	9.72	9.60	6.76	10.72	6.20	1.11	6.94
2020	59.41	17.77	15.56	15.08	17.29	10.35	15.95	95.70	-3.93	7.62

Sumber:BPS

Berdasarkan pada tabel IV.1 diatas terlihat bahwa sektor unggulan di aceh pada tahun 2016 sebesar 14.91 sektor pada tahun 2017 menurun menjadi 14.30 sektor pada tahun 2018 menurun menjadi 13.67 sektor meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 58.73 sektor dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 59.41 sektor.

Sektor unggulan di Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 14.28 sektor pada tahun 2017 meningkat menjadi 17.47 sektor pada tahun 2018 meningkat

menjadi 17.56 sektor menurun pada tahun 2019 menjadi 11.37 sektor dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 17.77 sektor.

Sektor unggulan di Sumatera Barat pada tahun 2016 sebesar 14.28 sektor pada tahun 2017 meningkat menjadi 14.59 sektor pada tahun 2018 menurun menjadi 14.55 sektor menurun lagi pada tahun 2019 menjadi 9.23 sektor dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 15.56 sektor.

Sektor unggulan di Riau pada tahun 2016 sebesar 20.08 sektor pada tahun 2017 meningkat menjadi 20.93 sektor pada tahun 2018 meningkat menjadi 21.13 sektor, menurun pada tahun 2019 menjadi 9.72 sektor dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 15.08 sektor.

Sektor unggulan di Jambi pada tahun 2016 sebesar 21.08 sektor pada tahun 2017 menurun menjadi 20.03 sektor pada tahun 2018 menurun menjadi 19.75 sektor menurun lagi pada tahun 2019 menjadi 9.60 sektor dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 17.29 sektor.

Sektor unggulan di Sumatera Selatan pada tahun 2016 sebesar 11.41 sektor pada tahun 2017 menurun menjadi 11.29 sektor pada tahun 2018 menurun menjadi 11.50 sektor menurun lagi pada tahun 2019 menjadi 6.76 sektor dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 10.35 sektor.

Sektor unggulan di Bengkulu pada tahun 2016 sebesar 34.71 sektor pada tahun 2017 menurun menjadi 18.07 sektor pada tahun 2018 menurun menjadi 17.48 sektor menurun lagi pada tahun 2019 menjadi 10.72 sektor dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 15.95 sektor.

Sektor unggulan di Lampung pada tahun 2016 sebesar 11.57 sektor pada tahun 2017 menurun menjadi 0.91 sektor pada tahun 2018 meningkat menjadi 9.95 sektor menurun pada tahun 2019 menjadi 6.20 sektor dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 95.70 sektor.

Sektor unggulan di kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 sebesar 1.30 sektor pada tahun 2017 meningkat menjadi 9.66 sektor pada tahun 2018 meningkat menjadi 9.95 sektor menurun pada tahun 2019 menjadi 1.11 sektor dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -3.93 sektor.

Sektor unggulan di kepulauan Riau pada tahun 2016 sebesar 1.13 sektor pada tahun 2017 meningkat menjadi 7.13 sektor pada tahun 2018 meningkat menjadi 7.41 sektor menurun pada tahun 2019 menjadi 6.94 jiwa dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 7.62 sektor.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Tabel IV.2
Data Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Aceh	Sumut	Sumbangar	Riau	Jambi	Sumsel	Bengkulu	Lampung	Kp.Bangka Belitung	Kp.Riau
2016	3.29	5.18	5.27	2.18	4.37	5.04	5.28	5.14	4.1	4.98
2017	4.18	5.12	5.3	2.66	4.6	5.51	4.98	5.16	4.47	1.98
2018	4.61	5.18	5.14	2.35	4.69	6.01	4.97	5.23	4.45	4.47
2019	4.14	5.22	5.01	2.81	4.37	5.69	4.94	5.26	3.32	4.84
2020	-0.37	-1.07	-1.6	-1.12	-0.46	-0.11	-0.02	-1.67	-2.3	-3.8
2021	2.79	2.61	3.29	3.36	3.69	3.58	3.27	2.77	5.05	3.43
2022	4.21	4.73	4.36	4.55	5.13	5.23	4.31	4.28	4.4	5.09

Sumber: BPS

Berdasarkan pada tabel IV.2 diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di aceh pada tahun 2016 sebesar 3.29 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi

4.18 jiwa pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.61 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4.14 jiwa. pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0.37 jiwa. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2.79 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 4.21 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 5.18 jiwa pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5.12 jiwa pada tahun 2018 meningkat menjadi 5.18 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 5.22 jiwa dan meningkat pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -1.07 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 2.61 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 4.73 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2016 sebesar 5.27 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 5.3 jiwa pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5.14 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5.01 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -1.6 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 3.29 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 4.36 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di riau pada tahun 2016 sebesar 2.18 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 2.66 jiwa pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.35 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 2.81 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi -1.12 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 3.36 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 4.55 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di jambi pada tahun 2016 sebesar 4.37 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 4.6 jiwa pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.69 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4.37 jiwa dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0.46 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 3.69 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 5.13 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di sumatera selatan pada tahun 2016 sebesar 5.04 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 5.51 jiwa pada tahun 2018 meningkat menjadi 6.01 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5.69 jiwa dan meningkat pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0.11 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 3.58 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 5.23 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di Bengkulu pada tahun 2016 sebesar 5.28 jiwa pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4.98 jiwa pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4.97 jiwa pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4.94 jiwa dan meningkat pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0.02 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat nmenjadi 3.27 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 4.31 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di Lampung pada tahun 2016 sebesar 5.14 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 5.16 jiwa pada tahun 2018 meningkat menjadi 5.23 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 5.26 jiwa dan meningkat pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -1.67 jiwa. Pada tahun

2021 meningkat menjadi 2.77 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 4.28 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di kepulauan bangka belitung pada tahun 2016 sebesar 4.1 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 4.47 jiwa pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4.45 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 3.32 jiwa dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -2.3 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 5.05 jiwa dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 4.4 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi di kepulauan Riau pada tahun 2016 sebesar 4.98 jiwa pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1.98 jiwa pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.47 jiwa meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 4.84 jiwa dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -3.8 jiwa. Pada tahun 2021 meningkat 3.43 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 5.09 jiwa.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel IV.3
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 08/10/23		
Time: 15:08		
Sample: 2016 2020		
Common sample		
	PE?	SU?
Mean	3.379400	16.06520
Median	4.535000	13.97500
Maximum	6.010000	95.70000
Minimum	-3.800000	-3.930000
Std. Dev.	2.549377	16.12834
Skewness	-1.277884	3.158951
Kurtosis	3.332022	14.64931
Jarque-Bera	13.83789	365.8798
Probability	0.000989	0.000000
Sum	168.9700	803.2600
Sum Sq. Dev.	318.4669	12746.04
Observations	50	50
Cross sections	10	10

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 50 mempunyai nilai mean 3.379400 dengan nilai minimum sebesar -3.800000 dan nilai maksimum sebesar 6.010000 sedangkan standard deviasi sebesar 2.549377.

Variabel Sektor Unggulan dengan jumlah data (N) sebanyak 50 mempunyai nilai mean sebesar 16.06520 dengan nilai minimum sebesar -3.930000 dengan nilai maksimum sebesar 95.70000 sedangkan standard deviasi sebesar 16.12834.

2. Uji Normalitas

Tabel IV. 4
Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi

Date: 08/10/23 Time: 17:03										
Sample: 2016 2020										
	PE_ACEH	PE_SUMUT	PE_SUMBAR	PE_RIAU	PE_JAMBI	PE_SUMSEL	PE_BENKULU	PE_LAMPUNG	PE_BBELITUNG	PE_KEPRIAU
Mean	3.17	3.926	3.824	1.776	3.514	4.428	4.03	3.824	2.808	2.494
Median	4.14	5.18	5.14	2.35	4.37	5.51	4.97	5.16	4.1	4.47
Maximum	4.61	5.22	5.3	2.81	4.69	6.01	5.28	5.26	4.47	4.98
Minimum	-0.37	-1.07	-1.6	-1.12	-0.46	-0.11	-0.02	-1.67	-2.3	-3.8
Std. Dev.	2.035964	2.793077	3.034292	1.637843	2.226012	2.560961	2.268215	3.071633	2.893159	3.723813
Skewness	-1.305944	-1.499388	-1.494631	-1.414658	-1.484905	-1.430947	-1.485875	-1.499038	-1.407737	-1.155539
Kurtosis	2.969393	3.249181	3.242762	3.136637	3.230038	3.155943	3.232139	3.248719	3.115627	2.686576
Jarque-Bera	1.421436	1.886406	1.87388	1.671603	1.848476	1.711407	1.851081	1.885484	1.654223	1.133191
Probability	0.491291	0.389379	0.391825	0.433527	0.396834	0.424984	0.396317	0.389558	0.437311	0.567454
Sum	15.85	19.63	19.12	8.88	17.57	22.14	20.15	19.12	14.04	12.47
Sum Sq. Dev.	16.5806	31.20512	36.82772	10.73012	19.82052	26.23408	20.5792	37.73972	33.48148	55.46712
Observations	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas. dapat dilihat nilai *jauque-bera* nya. dinyatakan data tersebut normal jika nilai *JB* nya lebih kecil dari *chi square* nya dan *probability* nya lebih besar dari 0.10. Nilai *chi square* dengan df 9 adalah 16.91. berdasarkan hasil diatas maka seluruh variabel masing-masing kota dinyatakan normal jika dilihat dari nilai *JB* nya. dan nilai *probability* tiap-tiap kotanya juga berada diatas 0.10. yang artinya seluruh data pada variabel terikat dan variabel bebas pada tiap-tiap kota yang diteliti terdistribusi normal.

3. Model-model Data Panel

a. Model Common Effect

Tabel IV.6
Model Common Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/01/01 Time: 01:03				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.499472	8.069962	0.0000
SU?	-0.040542	0.022052	-1.838482	0.0722
R-squared	0.065785	Mean dependent var		3.379400
Adjusted R-squared	0.046322	S.D. dependent var		2.549377
S.E. of regression	2.489631	Akaike info criterion		4.701324
Sum squared resid	297.5167	Schwarz criterion		4.777805
Log likelihood	-115.5331	Hannan-Quinn criter.		4.730449
F-statistic	3.380015	Durbin-Watson stat		1.341494
Prob(F-statistic)	0.072183			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

b. Model Fixed Effect

Tabel IV.7
Model Fixed Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/01/01 Time: 01:06				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.331994	0.555493	7.798471	0.0000
SU?	-0.059295	0.026238	-2.259901	0.0295
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	0.747558			
_SUMUT--C	0.524352			
_SUMBAR--C	0.300915			
_RIAU--C	-1.524964			
_JAMBI--C	0.222642			
_SUMSEL--C	0.704496			
_BENGKULU--C	0.847508			
_LAMPUNG--C	0.966448			
_BBELITUNG--C	-1.309463			
_KEPRIAU--C	-1.479493			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.198531	Mean dependent var	3.379400	
Adjusted R-squared	-0.006973	S.D. dependent var	2.549377	
S.E. of regression	2.558250	Akaike info criterion	4.908063	
Sum squared resid	255.2412	Schwarz criterion	5.328708	
Log likelihood	-111.7016	Hannan-Quinn criter.	5.068247	
F-statistic	0.966068	Durbin-Watson stat	1.520068	
Prob(F-statistic)	0.487293			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

c. Model Random Effect

Tabel IV.8
Model Random Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/01/01 Time: 01:06				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.513238	7.853503	0.0000
SU?	-0.040542	0.022660	-1.789169	0.0799
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	0.000000			
_SUMUT--C	0.000000			
_SUMBAR--C	0.000000			
_RIAU--C	0.000000			
_JAMBI--C	0.000000			
_SUMSEL--C	0.000000			
_BENGKULU--C	0.000000			
_LAMPUNG--C	0.000000			
_BBELITUNG--C	0.000000			
_KEPRIAU--C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.558250	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.065785	Mean dependent var		3.379400
Adjusted R-squared	0.046322	S.D. dependent var		2.549377
S.E. of regression	2.489631	Sum squared resid		297.5167
F-statistic	3.380015	Durbin-Watson stat		1.341494
Prob(F-statistic)	0.072183			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.065785	Mean dependent var		3.379400

Sum squared resid	297.5167	Durbin-Watson stat	1.341494
-------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

4. Uji Pemilihan Data Panel

a. Uji Chow

Tabel IV.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: FUZA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.717728	(9,39)	0.6895	
Cross-section Chi-square	7.663067	9	0.5684	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.6895. yang menyatakan bahwa nilai $probability > 0.05$ ($0.6895 > 0.05$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai adalah common efek.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini untuk juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0.80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	SU
PE	1.000000	-0.256485
SU	-0.256485	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel tersebut. nilai *auxiliary regression*nya tidak lebih dari 5 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokolerasi

Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi diantara variabel-variabel independen. dapat dilihat dari angka D-W (Durbin-Watson). Dasar pengambilan keputusan adalah bila D-W terletak antara -2 sampai dengan 2 maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. berarti autokorelasi positif. Apabila nilai D-W lebih besar dari dari 2. maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol. berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.065785	Mean dependent var	3.379400
Adjusted R-squared	0.046322	S.D. dependent var	2.549377
S.E. of regression	2.489631	Sum squared resid	297.5167
F-statistic	3.380015	Durbin-Watson stat	1.341494
Prob(F-statistic)	0.072183		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.341494. Sehingga dapat dijelaskan bahwa $-2 < 1.341494 < + 2$ yaitu tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat bebas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.065785
Adjusted R-squared	0.046322

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.065785. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel sektor unggulan sebesar 06.57 persen dan sisanya 93.43 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Koefisien secara parsial (t)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kaidah pengujian. yaitu:

a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien secara parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.513238	7.853503	0.0000
SU?	-0.040542	0.022660	-1.789169	0.0799

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji t diatas hasil nilai Sektor Unggulan diperoleh sebesar -1.789169 sehingga $t_{hitung} (-1.789169) < t_{tabel} (1.67722)$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya tidak ada pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Uji Koefisien secara parsial (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel IV.14
Hasil Uji Koefisien secara simultan(f)

F-statistic	3.380015
Prob(F-statistic)	0.072183

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.10 dengan F_{hitung} sebesar 3.380015. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2) $n-k-1$ atau $50-1-1 = 48$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka nilai yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3.19. Hasil uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh nilai

Fhitung sebesar 3.380015 sehingga Fhitung > Ftabel yaitu (3.380015 > 3.19) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sektor Unggulan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

7. Regresi Data Panel

Regresi Data Panel adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.

Tabel IV.15
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.513238	7.853503	0.0000
SU?	-0.040542	0.022660	-1.789169	0.0799

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan analisis data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_{it}SU + e$$

$$Pe_{it} = 4.030718 - 0.040542SU + 0.513238$$

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan analisis berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4.030718 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4.030718 satuan.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Sektor Unggulan sebesar -0.040542 artinya apabila variabel Sektor Unggulan mengalami penurunan 1 satuan. dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.040542 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara sektor unggulan dengan pertumbuhan ekonomi. semakin menurun sektor unggulan maka akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera. Peneliti menggunakan regresi data panel dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya nilai variabel dependen. bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik dan turunnya nilai variabel dependen tersebut. Jadi regresi data panel dilakukan apabila jumlah variabel independennya dua atau lebih.

$$PE_{it} = 4.030718 - 0.040542SU + 0.513238$$

Nilai konstanta sebesar 4.030718 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4.030718 satuan. Nilai koefisien regresi variabel Sektor Unggulan sebesar -0.040542 artinya apabila variabel Sektor Unggulan mengalami penurunan 1 satuan. dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.040542 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara sektor

unggulan dengan pertumbuhan ekonomi. semakin menurun sektor unggulan maka akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t diatas hasil nilai Sektor Unggulan diperoleh sebesar -1.789169 sehingga $t_{hitung} (-1.789169) > t_{tabel} (1.67722)$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya ada pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Ghozali Qubro, Sri Muljaningsih dan Kiky Asmara sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi memiliki pengaruh positif atau signifikan dalam PDRB Kabupaten Banyuwangi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian ini dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil. sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu. sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variable terikat.
2. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti. yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2016-2022.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Sektor Unggulan dalam menilai kondisi Pertumbuhan Ekonomi pada Wilayah Di Sumatera. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil analisis regresi berganda dalam persamaan penelitian ini adalah Nilai konstanta sebesar 4.030718 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4.030718 satuan. Nilai koefisien regresi variabel Sektor Unggulan sebesar -0.040542 artinya apabila variabel Sektor Unggulan mengalami penurunan 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.040542 satuan, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara sektor unggulan dengan pertumbuhan ekonomi. semakin menurun sektor unggulan maka akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan tabel diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.065785. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel sektor unggulan sebesar 06.57 persen dan sisanya 93.43 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil uji t diatas hasil nilai Sektor Unggulan diperoleh sebesar -1.789169 sehingga $t_{hitung} (-1.789169) < t_{tabel} (1.67722)$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya tidak ada pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Maka nilai yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3.19. Hasil uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.380015 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(3.380015 > 3.19)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sektor Unggulan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah Berdasarkan hasil uji t diatas hasil nilai Sektor Unggulan diperoleh sebesar -1.789169 sehingga $t_{hitung} (-1.789169) < t_{tabel} (1.67722)$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya tidak ada pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka nilai yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3.19. Hasil uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.380015 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(3.380015 > 3.19)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sektor Unggulan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti:

1. Diharapkan kepada pemerintah ikut serta dalam membantu pertumbuhan ekonomi yang tinggi diwilayah – wilayah Sumatera dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah di wilayah sumatera kiranya konsentrasi kegiatan ekonomi lebih merata disetiap wilayah di sumatera agar sektor unggulan di daerah menurun dan menciptakan laju pertumbuhan ekonomi maju dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zaini. *Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Badan Pusat Statistik. "Pendapatan Nasional Indonesia (National Income of Indonesia) 2015-2019. BPS-Statistics Indonesia," 2020.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Bogor: Halim, 2013.
- Elvianto Dwi Daryono. "Reactive Extraction Process in Isolation of Eugenol of Clove Essential Oil (*Syzigium Aromaticum*) Based on Temperature," 2015.
- Heri Yulianto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi* Volume 1 No 1 (Agustus 2021).
- Indra Suhendra. *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan : Sebuah Potret Dari Indonesia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Irma Yulianti. *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Kab. Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2019.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Miroah. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Melalui Pendekatan Tipologi Klassen. Tahun 2015*, n.d.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nina Yulianti. *Menapak Jejak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Nurchaya Ning Tyas. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014." *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*, 2017.
- Rachmat Hendayana. "Informatika Pertanian." *Jurnal Ekonomi* Volume 12 (Desember 2012).

- Rahmat. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Ramadhani. *Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Tahun 2010-2019 Diploma Thesis*. Universitas Andalas, n.d.
- Rizal Muttaqim. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* volume 1 no 2 (November 2018).
- Robinson Tarigan. *M.R.P, Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sosilawati, ST. *MT Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suyono. *Analisis Regresi Untun Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, n.d.
- Syafaruddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2004.
- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.
- Zainal Abidin. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonom." *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial* volume 1 no 2 (2006).
- Zulaika Matondang, M.Si dan Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. *Praktek Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

LAMPIRAN 1

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 di Pulau Sumatera (persen) Tahun 2016-2020

Provinsi	Persen (%)				
	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37
Sumatera Utara	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07
Sumatera Barat	5,27	5,30	5,14	5,01	-1,60
Riau	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,12
Jambi	4,37	4,60	4,69	4,37	-0,46
Sumatera Selatan	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11
Bengkulu	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02
Lampung	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67
Kepulauan Bangka Belitung	4,10	4,47	4,45	3,32	-2,30
Kepulauan Riau	4,98	1,98	4,47	4,84	-3,80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Location Quotient (LQ) di Pulau Sumatera Tahun 2020

Provinsi	Sektor Unggulan		Sektor PDRB Terbesar
	Sektor	LQ	
Aceh	Pertambangan	53,92	Pertanian
Sumatera Utara	Listrik dan gas	10,15	Pertanian
Sumatera Barat	Listrik dan gas	10,15	Listrik dan gas
Riau	Listrik dan gas	11,28	Industri
Jambi	Listrik dan gas	13,61	Pertanian
Sumatera Selatan	Listrik dan gas	6,89	Pertambangan
Bengkulu	Listrik dan gas	9,45	Pertanian
Lampung	Listrik dan gas	56,46	Pertanian
Kepulauan Bangka Belitung	Pertanian	-3,61	Industri
Kepulauan Riau	Pertanian	4,11	Industri

Sumber: Badan Pusat Statistik

Data Sektor Unggulan

Tahun	Aceh	Sumut	Sumbar	Riau	Jambi	Sumsel	Bengkulu	Lampung	Kp.Bangka Belitung	Kp.Riau
2016	14.91	14.28	14.28	20.08	21.08	11.41	34.71	11.57	1.30	1.13
2017	14.30	17.47	14.59	20.93	20.03	11.29	18.07	0.91	9.66	7.13
2018	13.67	17.56	14.55	21.13	19.75	11.50	17.48	9.95	9.95	7.41
2019	58.73	11.37	9.23	9.72	9.60	6.76	10.72	6.20	1.11	6.94
2020	59.41	17.77	15.56	15.08	17.29	10.35	15.95	95.70	-3.93	7.62

Sumber:BPS

Data Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Aceh	Sumut	Sumb ar	Riau	Jambi	Sums el	Bengku lu	Lamp ung	Kp.B angka Belitu ng	Kp Ria u
2016	3.29	5.18	5.27	2.18	4.37	5.04	5.28	5.14	4.1	4.98
2017	4.18	5.12	5.3	2.66	4.6	5.51	4.98	5.16	4.47	1.98
2018	4.61	5.18	5.14	2.35	4.69	6.01	4.97	5.23	4.45	4.47
2019	4.14	5.22	5.01	2.81	4.37	5.69	4.94	5.26	3.32	4.84
2020	-0.37	-1.07	-1.6	-1.12	-0.46	-0.11	-0.02	-1.67	-2.3	-3.8
2021	2.79	2.61	3.29	3.36	3.69	3.58	3.27	2.77	5.05	3.43
2022	4.21	4.73	4.36	4.55	5.13	5.23	4.31	4.28	4.4	5.09

Sumber:BPS

LAMPIRAN 2

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 08/10/23		
Time: 15:08		
Sample: 2016 2020		
Common sample		
	PE?	SU?
Mean	3.379400	16.06520
Median	4.535000	13.97500
Maximum	6.010000	95.70000
Minimum	-3.800000	-3.930000
Std. Dev.	2.549377	16.12834
Skewness	-1.277884	3.158951
Kurtosis	3.332022	14.64931
Jarque-Bera	13.83789	365.8798
Probability	0.000989	0.000000
Sum	168.9700	803.2600
Sum Sq. Dev.	318.4669	12746.04
Observations	50	50
Cross sections	10	10

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi

Date: 08/10/23 Time: 17:03										
Sample: 2016 2020										
	PE_ACEH	PE_SUMUT	PE_SUMBAR	PE_RIAU	PE_JAMBI	PE_SUMSEL	PE_BENGGKULU	PE_LAMPUNG	PE_BBELITUNG	PE_KEPRIAU
Mean	3.17	3.926	3.824	1.776	3.514	4.428	4.03	3.824	2.808	2.494
Median	4.14	5.18	5.14	2.35	4.37	5.51	4.97	5.16	4.1	4.47
Maximum	4.61	5.22	5.3	2.81	4.69	6.01	5.28	5.26	4.47	4.98
Minimum	-0.37	-1.07	-1.6	-1.12	-0.46	-0.11	-0.02	-1.67	-2.3	-3.8
Std. Dev.	2.035964	2.793077	3.034292	1.637843	2.226012	2.560961	2.268215	3.071633	2.893159	3.723813
Skewness	-1.305944	-1.499388	-1.494631	-1.414658	-1.484905	-1.430947	-1.485875	-1.499038	-1.407737	-1.155539
Kurtosis	2.969393	3.249181	3.242762	3.136637	3.230038	3.155943	3.232139	3.248719	3.115627	2.686576
Jarque-Bera	1.421436	1.886406	1.87388	1.671603	1.848476	1.711407	1.851081	1.885484	1.654223	1.133191
Probability	0.491291	0.389379	0.391825	0.433527	0.396834	0.424984	0.396317	0.389558	0.437311	0.567454
Sum	15.85	19.63	19.12	8.88	17.57	22.14	20.15	19.12	14.04	12.47
Sum Sq. Dev.	16.5806	31.20512	36.82772	10.73012	19.82052	26.23408	20.5792	37.73972	33.48148	55.46712
Observations	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Normalitas Sektor unggulan

Date: 08/10/23 Time: 17:03										
Sample: 2016 2020										
	SU_ACEH	SU_SUMUT	SU_SUMBAR	SU_RIAU	SU_JAMBI	SU_SUMSEL	SU_BENGKULU	SU_LAMPUNG	SU_BBELITUNG	SU_KEPRIAU
Mean	32.204	15.69	13.642	17.388	17.55	10.262	19.386	24.866	3.618	6.046
Median	14.91	17.47	14.55	20.08	19.75	11.29	17.48	9.95	1.3	7.13
Maximum	59.41	17.77	15.56	21.13	21.08	11.5	34.71	95.7	9.95	7.62
Minimum	13.67	11.37	9.23	9.72	9.6	6.76	10.72	0.91	-3.93	1.13
Std. Dev.	24.53029	2.81257	2.513696	4.947734	4.656216	2.011161	9.042888	39.80903	6.025684	2.760404
Skewness	0.407564	-0.781993	-1.35444	-0.800341	-1.197765	-1.321184	1.095351	1.459777	0.02068	-1.466785
Kurtosis	1.167839	1.9637	3.084655	2.029327	2.799701	2.972321	2.847814	3.198631	1.482576	3.205988
Jarque-Bera	0.83776	0.733327	1.53025	0.730081	1.203892	1.454765	1.004653	1.784012	0.48006	1.801721
Probability	0.657783	0.693043	0.465276	0.694168	0.547745	0.483172	0.605121	0.409833	0.786604	0.40622
Sum	161.02	78.45	68.21	86.94	87.75	51.31	96.93	124.33	18.09	30.23
Sum Sq. Dev.	2406.94	31.6422	25.27468	97.92028	86.7214	16.17908	327.0953	6339.036	145.2355	30.47932
Observations	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 5

Model Common Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/01/01 Time: 01:03				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.499472	8.069962	0.0000
SU?	-0.040542	0.022052	-1.838482	0.0722
R-squared	0.065785	Mean dependent var		3.379400
Adjusted R-squared	0.046322	S.D. dependent var		2.549377
S.E. of regression	2.489631	Akaike info criterion		4.701324
Sum squared resid	297.5167	Schwarz criterion		4.777805
Log likelihood	-115.5331	Hannan-Quinn criter.		4.730449
F-statistic	3.380015	Durbin-Watson stat		1.341494
Prob(F-statistic)	0.072183			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 6

Model Fixed Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/01/01 Time: 01:06				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.331994	0.555493	7.798471	0.0000
SU?	-0.059295	0.026238	-2.259901	0.0295
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	0.747558			
_SUMUT--C	0.524352			
_SUMBAR--C	0.300915			
_RIAU--C	-1.524964			
_JAMBI--C	0.222642			

_SUMSEL--C	0.704496			
_BENGKULU--C	0.847508			
_LAMPUNG--C	0.966448			
_BBELITUNG--C	-1.309463			
_KEPRIAU--C	-1.479493			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.198531	Mean dependent var	3.379400	
Adjusted R-squared	-0.006973	S.D. dependent var	2.549377	
S.E. of regression	2.558250	Akaike info criterion	4.908063	
Sum squared resid	255.2412	Schwarz criterion	5.328708	
Log likelihood	-111.7016	Hannan-Quinn criter.	5.068247	
F-statistic	0.966068	Durbin-Watson stat	1.520068	
Prob(F-statistic)	0.487293			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 7

Model Random Effect

Dependent Variable: PE?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/01/01 Time: 01:06				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.513238	7.853503	0.0000
SU?	-0.040542	0.022660	-1.789169	0.0799
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	0.000000			
_SUMUT--C	0.000000			
_SUMBAR--C	0.000000			
_RIAU--C	0.000000			
_JAMBI--C	0.000000			
_SUMSEL--C	0.000000			
_BENGKULU--C	0.000000			
_LAMPUNG--C	0.000000			
_BBELITUNG--C	0.000000			
_KEPRIAU--C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.558250	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.065785	Mean dependent var	3.379400
Adjusted R-squared	0.046322	S.D. dependent var	2.549377
S.E. of regression	2.489631	Sum squared resid	297.5167
F-statistic	3.380015	Durbin-Watson stat	1.341494
Prob(F-statistic)	0.072183		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.065785	Mean dependent var	3.379400
Sum squared resid	297.5167	Durbin-Watson stat	1.341494

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: FUZA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.717728	(9,39)	0.6895	
Cross-section Chi-square	7.663067	9	0.5684	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: FUZA				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.009963	1	0.1563	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	
Null hypotheses: No effects	
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided	

(all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	97.46777 (0.0000)	3.178368 (0.0746)	100.6461 (0.0000)
Honda	9.872576 (0.0000)	-1.782798 --	5.720337 (0.0000)
King-Wu	9.872576 (0.0000)	-1.782798 --	4.724170 (0.0000)
Standardized Honda	11.63781 (0.0000)	-1.638315 --	3.828421 (0.0001)
Standardized King-Wu	11.63781 (0.0000)	-1.638315 --	2.683575 (0.0036)
Gourierioux. et al.*	--	--	97.46777 (< 0.01)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	SU
PE	1.000000	-0.256485
SU	-0.256485	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.065785	Mean dependent var	3.379400
Adjusted R-squared	0.046322	S.D. dependent var	2.549377
S.E. of regression	2.489631	Sum squared resid	297.5167
F-statistic	3.380015	Durbin-Watson stat	1.341494
Prob(F-statistic)	0.072183		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.065785
Adjusted R-squared	0.046322

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 14

Hasil Uji Koefisien secara parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.513238	7.853503	0.0000
SU?	-0.040542	0.022660	-1.789169	0.0799

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 15

Hasil Uji Koefisien secara simultan(f)

F-statistic	3.380015
Prob(F-statistic)	0.072183

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

LAMPIRAN 16

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.030718	0.513238	7.853503	0.0000
SU?	-0.040542	0.022660	-1.789169	0.0799

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9